

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR DENGAN PEMANFAATAN
MULTIMEDIA MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 11 MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh

I Dewa Putu Sastrawan

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 11 Mataram

Abstraks: Motivasi dan prestasi siswa masih rendah. Sebagai pemecahan, dengan pemanfaatan multimedia sebagai salah satu pilihan yang tepat untuk meningkatkan prestasi siswa. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan motivasi dan prestasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Mataram. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, diakhiri kegiatan evaluasi dan refleksi. Instrumen peneliti yang digunakan dalam memperoleh data yaitu lembar observasi guru/pengelolaan pembelajaran, lembar observasi siswa, dan tes formatif. Lembar observasi guru meliputi lembar observasi mengenai perencanaan dan pengelolaan pembelajaran. Sedangkan observasi siswa meliputi motivasi (minat, perhatian, partisipasi). Penelitian yang dilaksanakan dua siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 70,42 sedangkan prosentase ketuntasan 60,52 %. Hal ini berarti pada siklus I, siswa belum tuntas dalam pembelajaran. Namun pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,05 dengan prosentase ketuntasan 86,84 %. Hal tersebut menunjukkan motivasi dan prestasi belajar siswa belum maksimal pada siklus I menjadi maksimal pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi dan prestasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Mataram dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan multimedia. Dengan demikian, guru sebagai pengajar sangat perlu menggunakan multimedia sehingga siswa termotivasi dan dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Motivasi, Prestasi, Multimedia

PENDAHULUAN

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan

konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar yaitu kelas VII D SMP Negeri 11 Mataram dari jumlah siswa 38 orang hanya memiliki motivasi belajar sejumlah 15 orang atau 39,47 %. Untuk itu dibutuhkan suatu upaya yang dilakukan

oleh guru membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing.

Dalam proses pembelajaran yang menyangkut materi, metode, media alat peraga dan sebagainya harus juga mengalami perubahan kearah pembaharuan (*inovasi*). Dengan adanya inovasi tersebut di atas dituntut seorang guru untuk lebih *kreatif* dan *inovatif*, terutama dalam menentukan model dan metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan siswa terutama pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) siswa yang berpijak pada lingkungan sekitarnya.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru bersimpang siur, tidak ada fokus masalahnya. Jika guru tidak memiliki kemampuan menjelaskan suatu bahan dengan baik, apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar dengan Pemanfaatan Multimedia Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram Tahun Pelajaran 2012/2013".

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang peningkatan motivasi dan prestasi belajar dengan pemanfaatan multimedia pada siswa Kelas VII D SMP Negeri 11 Mataram Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kompetensi dasar merefleksi isi puisi yang dibacakan.

METODE PENELITIAN

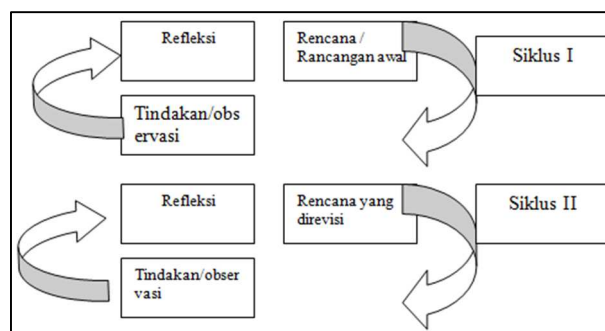
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik

pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) (dalam Arikunto, 2002: 83), menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013, di SMP Negeri 11 Mataram dengan alamat Jalan Panji Asmara Kekalik Ampenan Telp. 0370 634896.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII D Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 38 orang terdiri dari Laki-laki 25 orang dan Perempuan 13 orang. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya strategi pembelajaran.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari

tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam setiap siklus, yaitu siklus I, dan II, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu standar kompetensi yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap refleksi.

Menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2006 (KTSP), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

2. Untuk lembar observasi

- a) Lembar observasi pengelolaan metode pemberian balikan.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pemberian balikan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: P_1 = pengamat 1
 P_2 = pengamat 2

- b) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa
Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{jumlah.pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: % = Persentase pengamatan

\bar{X} = Rata-rata

$\sum \bar{X}$ = Jumlah rata-rata

P_1 = Pengamat 1

P_2 = Pengamat 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia.

Data hasil penelitian pada siklus I, dapat dijelaskan bahwa dengan pembelajaran memanfaatkan multimedia diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,42 dan ketuntasan belajar mencapai 60,52 % atau ada 23 siswa dari 38 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 60,52 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan pengaturan waktu yang kurang maksimal.

Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi:

- 1) Minat, diperoleh hasil sebanyak 22 siswa (57,89%) memiliki minat baik, 9 siswa (23,68%) memiliki minat cukup, 7 siswa (18,42%) memiliki minat kurang.
- 2) Perhatian, diperoleh hasil sebanyak 20 siswa (52,63%) memiliki perhatian baik, 9 siswa (23,68%) memiliki perhatian cukup, 9 siswa (23,68%) memiliki perhatian kurang.
- 3) Partisipasi, diperoleh hasil sebanyak 23 siswa (60,52%) memiliki partisipasi baik, 8 siswa (21,05%) memiliki partisipasi cukup, 7 siswa (18,42%) memiliki partisipasi kurang.

Data hasil penelitian pada siklus II, nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,05 dan dari 38 siswa yang telah tuntas sebanyak 33 siswa dan 5 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,84% (termasuk kategori tuntas). Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi: 1) Minat, analisis data diperoleh hasil sebanyak 33 siswa (86,84%) memiliki minat baik, 3 siswa (7,89%) yang memiliki minat cukup, 2 siswa (5,26%) memiliki minat kurang. 2) Perhatian, analisis data diperoleh hasil sebanyak 34 siswa (89,47%) memiliki perhatian baik, 2 siswa (5,26%) memiliki perhatian cukup, 2 siswa (5,26%) memiliki perhatian kurang. 3) Partisipasi, analisis data diperoleh hasil sebanyak 35 siswa (92,10%) memiliki partisipasi baik, 3 siswa (7,89%) memiliki partisipasi cukup, 1 siswa (2,63%) memiliki partisipasi kurang.

Pemanfaatan multimedia memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II yaitu masing-masing 60,52%, dan 86,84%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Minat, siklus I diperoleh hasil sebanyak 22 siswa (57,89%) memiliki minat baik, pada siklus II 33 siswa (84,84%) memiliki minat baik. *Perhatian*, siklus I diperoleh hasil sebanyak 20 siswa (52,63%) memiliki perhatian baik, pada siklus II diperoleh hasil 34 siswa (89,47%) memiliki perhatian baik. *Partisipasi*, siklus I diperoleh hasil sebanyak 23 siswa (60,52%) memiliki partisipasi baik, siklus II diperoleh hasil 34 siswa (89,47%) memiliki partisipasi baik, 3 siswa (7,89%) memiliki partisipasi cukup, 1 siswa (2,63 %) memiliki partisipasi kurang.

PENUTUP

a. Simpulan

Pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (60,52%), dan siklus II (86,84%).

b. Saran

1. Guru agar dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Peningkatkan prestasi belajar siswa guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pembelajaran dan memanfaatkan media agar siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan sehingga siswa berhasil dan mampu

memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional
- Depdiknas .2006. *Buku Saku KTSP Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Dimiyati, Mudjono.2006. *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yoyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. 2003. Bandung: Citra Umbaran.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.